

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Stock Return* pada perbankan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45. Adapun sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	<ul style="list-style-type: none"> Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	<ul style="list-style-type: none"> Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

1987	<ul style="list-style-type: none">• Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	<ul style="list-style-type: none">• Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	<ul style="list-style-type: none">• Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan <i>dealer</i>
Desember 1988	<ul style="list-style-type: none">• Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	<ul style="list-style-type: none">• Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	<ul style="list-style-type: none">• Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

22 Mei 1995	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	<ul style="list-style-type: none"> • Bursa Paralel Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya
2000	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	<ul style="list-style-type: none"> • BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2 Maret 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari Hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Indeks ini diperkenalkan sebagai alternatif indeks lain selain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pasar modal di Indonesia tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), sehingga sebagian besar sahamnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG

memuat keseluruhan saham termasuk yang sebagian besar sahamnya kurang aktif diperdagangkan. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi nyata di bursa. Indeks LQ45 ini dibuat untuk memecahkan persoalan tersebut. Indeks LQ 45 menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Indeks LQ 45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (liquid) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham – saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan saham yang banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Menariknya indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metode penelitian menuntun dan mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas (Silalahi, 2015: 17).

Menurut Sugiyono (2016: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas, yaitu metode penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011: 3). Dalam metode ini, umumnya sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2016: 2) mengemukakan bahwa:

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode

kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2016: 36-37)

Berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian, penelitian ini menggunakan metode survey, yakni penelitian dengan cara mengambil sampel penelitian dari populasi yang ada dan kemudian menganalisis secara kritis terhadap jawaban subjek atas pertanyaan yang diajukan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2016: 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV), *Dan Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Stock Return*”. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), yang diberi notasi X_1
- b. Rasio Pasar yang diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV), yang diberi notasi X_2
- c. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), yang diberi notasi X_3

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian

ini adalah *Stock Return* perusahaan emiten yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 Tahun 2014-2020 yang diberi notasi Y_1 . Berdasarkan teori, konsep, proposisi dan asumsi mengenai variabel-variabel penelitian, operasionalisasi variabel-variabel penelitian dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator	Ukuran (3)	Skala (4)
<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. (Bastian dan Suhardjono, 2006)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Penjualan Bersih 	Kali (x)	Rasio
<i>Price To Book Value (PBV)</i> (X ₂)	<i>Price To Book Value (PBV)</i> menunjukkan aktiva bersih (<i>net asset</i>) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto 2003:82)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga pasar saham • Nilai buku saham 	Kali (x)	Rasio
<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> (X ₃)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> menyatakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Total Kredit yang diberikan • Jumlah dana Pihak Ketiga 	Kali (x)	Rasio

	dana yang diterima oleh bank. (Lukman Dendawijaya 2009:116)			
<i>Return Stock</i> (Y)	Menurut Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, <i>Return Saham</i> disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi <i>return</i> saham yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham sekarang (P_t) • Harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) 	Rupiah (Rp)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, seperti laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi).
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti sejarah singkat Bursa Efek Indonesia dan Indeks LQ45.

3.2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014: 147).

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun periode 2014 - 2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Indeks LQ45 dan situs resmi perbankan yang bersangkutan.

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 80), dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang meliputi populasi sasaran yang penulis teliti adalah subjek yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam kaitannya dengan *Stock Return* pada perbankan yang terdaftar di LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun periode 2014-2020. Berikut data perbankan yang terdaftar di LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun periode 2014-2020 :

Tabel 3.3
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
9.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
10.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
11.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
12.	BTPS	Bank BTPN Syariah
13.	BEKS	BPD Banten Tbk
14.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
16.	BNLI	Bank Permata Tbk
17.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
18.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
19.	AGRS	Bank Agris Tbk
20.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
21.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
22.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
23.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
24.	BBMD	Bank Mestka Dharma Tbk
25.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
26.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
27.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
28.	BGTB	Bank Ghanesa Tbk
29.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
30.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
31.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
32.	BNBA	Bank Bumi Arha Tbk
33.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
34.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
35.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
36.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
37.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
38.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
39.	MEGA	Bank Mega Tbk
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk

41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
44.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah suatu subset atau sebagian elemen yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi (Silalahi, 2015: 374). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 84). Dengan pendekatan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Pendekatan *Sampling Purposive* ini dilakukan tidak dengan pemilihan sampel secara acak, melainkan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria penarikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Prosedur Penarikan Sampel

Kriteria	Jumlah
- Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020	44
- Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam kurun waktu pengamatan (tahun 2014 – 2020).	5
- Bank Umum Konvensional yang memiliki laporan keuangan dalam kurun waktu pengamatan (tahun 2014 – 2020) dan disajikan dalam mata uang Rupiah.	5
- Jumlah perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.	5

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2022)

Berdasarkan prosedur penarikan sampel tersebut, maka perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.5
Daftar Perbankan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2022)

3.2.3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegunaan dari literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

2. Metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada pada perusahaan, yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mengambil datanya sendiri, melainkan memanfaatkan data dan

dokumen/laporan yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Model/Paradigma Penelitian

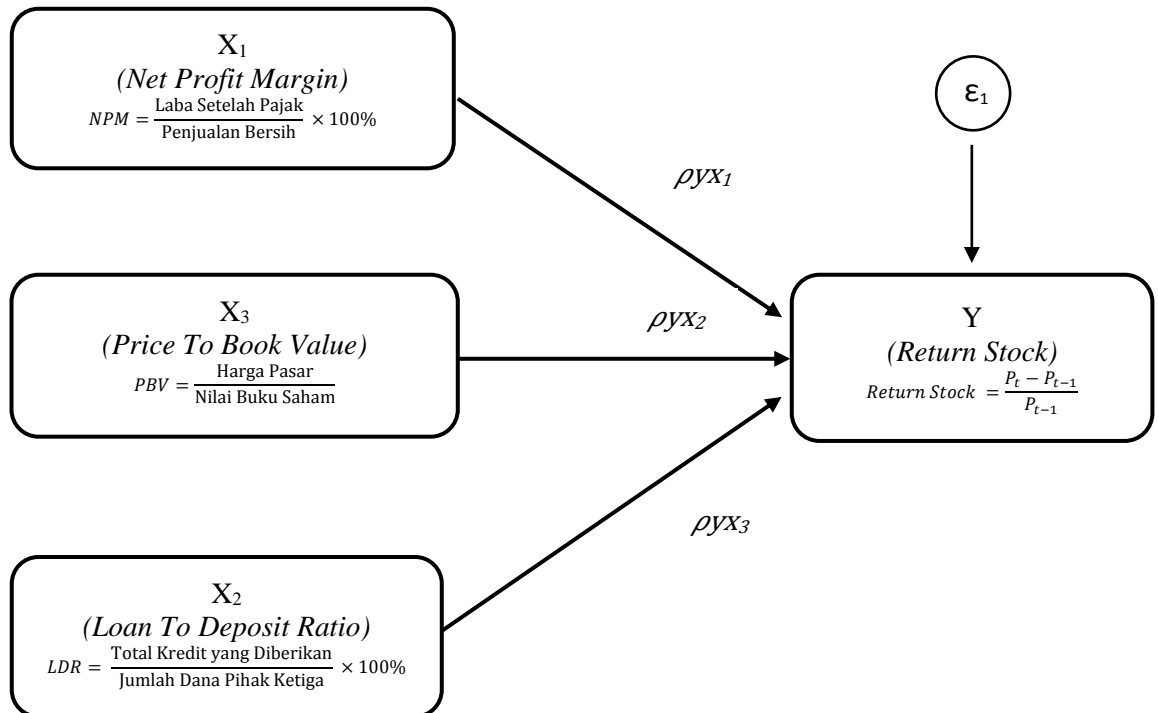
Menurut Sugiyono (2016: 42), bahwa:

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Berdasarkan hal ini maka bentuk paradigma atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dan paradigma jalur. Data Panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun-waktu) dan data *cross section* (individual). Dalam esensinya memiliki dimensi ruang dan waktu (Damodar N. dan Porter, 2012: 235). Keuntungan menggunakan analisis ini antara lain: (1) mampu menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section*, sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; (2) menggabungkan informasi dari data *time-series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Berdasarkan hal di atas, sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Stock Return* pada perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun periode 2014-2020”, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ : *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

X₃ : *Price To Book Value* (PBV)

Y : *Return Stock*

ε₁ : Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat gambaran atau deskripsi dari sampel penelitian. Uji statistik deskriptif ini memberikan informasi berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, dan standar deviasi, yang ditampilkan dalam tabel *statistics descriptive*.

3.4.2 Metode Analisis Data

Menurut Agus Widarjono (2009: 231-241), metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.4.2.1 Model *Ordinary Least Square Pooled (Common Effect)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada mode ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.4.2.2 Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan.

Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobotan (*Cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2004). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

3.4.2.3 Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.4.3 Pemilihan Model Data Panel

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yakni:

3.4.3.1 Uji F Statistik (*Chow test*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji F Statistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect* dengan melihat *sum of residuals* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRu/q}{SSRu/(n-k)}$$

dimana SSRR dan SSRu merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel *dummy* (*common effect*) yaitu sebagai *restricted model* dan teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted model*. Hipotesis nul pada uji ini adalah intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Hipotesis untuk uji *Chow test* adalah:

H₀: Model OLS *Pooled* (*Common Effect*)

H₁: Model *Fixed Effect*

Dalam pengambilan hipotesis uji F Statistik ini, apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul di tolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

3.4.3.2 Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa kedua metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien di dalam hipotesis nul. Di lain pihak, hipotesis alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nul nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas (variabel independen). Pengambilan hipotesis dalam uji Hausman adalah:

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ Model *Random Effect*

$H_1 : \beta_2 < 0,05$ Model *Fixed Effect*

Menurut Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini

dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali dalam Pratama, 2017: 62). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang ‘baik’ adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Santoso, 2015: 43).

Menurut Ghozali (dalam Pratama, 2017: 63) uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik, yakni dengan melihat grafik histogram. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, artinya titik puncak kurva berada di titik nol (0) pada sumbu X maka model regresi memenuhi syarat normalitas, begitu juga sebaliknya. Selain itu, pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dimana jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku sehingga distribusi datanya normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linier, artinya ada hubungan kuat antara

variabel-variabel dalam model regresi yang digunakan. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi diatas 0.85, dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinieritas pada model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif rendah (<0.85) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas (Ajija, 2011: 35).

3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Park. Uji Park dilakukan dengan cara menambahkan satu variabel residual kuadrat, variabel residual baru akan dihitung dengan melakukan regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena variasi residual (*error term*) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali dalam

Pratama, 2017: 65). Hal ini sering timbul pada data runtut waktu (*time series*). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan menentukan besarnya α , k dan n dapat diketahui melalui table DW. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, yaitu:

d. $dU < DW < 4-dU$ = tidak ada korelasi, baik positif atau negatif.

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.

$0 < DW < dL$ = ada korelasi positif

e. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada korelasi positif.

$4-dL < DW < 4$ = ada korelasi negatif.

f. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dL), maka koefisien autokorekasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

$4-dU \leq DW \leq 4-dL$ = tidak dapat ditarik kesimpulan.

g. Bila nilai DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

$dL \leq DW \leq dU$ = tidak dapat ditarik kesimpulan.

h. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Menurut Gujarati (2003:646) penggunaan metode GLS (*Generalized Least Square*) dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya terjadi pada rumus OLS (*Ordinary Least Square*), sebagai akibat kesalahan estimasi (*underestimate*) varians sehingga dengan GLS masalah autokorelasi dapat diatasi. Asumsi terjadinya

autokorelasi sering dijumpai pada estimasi yang menggunakan OLS, sedangkan pada estimasi data panel yang menggunakan metode *fixed effect* baik bersifat LSDV maupun GLS dapat mengabaikan terjadinya autokorelasi karena di dalam metode GLS terdapat pembobotan pada variasi data.

3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan hipotesis operasional :

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ *Net Profit Margin (NPM)*, tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Stock*.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$ *Net Profit Margin (NPM)*, berpengaruh secara parsial terhadap *Return Stock*.

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Stock*.

$H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$ *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Stock*.

$H_0 : \rho_{YX_3} = 0$ *Price To Book Value (PBV)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Stock*.

$H_a : \rho_{YX_3} \neq 0$ *Price To Book Value (PBV)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Stock*.

2. Uji Determinan (R^2)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) serta seberapa jauh kemampuan model menerangkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel

dependen. Jika terdapat dua atau lebih variabel independen maka yang digunakan adalah Adjusted R² sebagai koefisien determinasi (Ghozali dalam Sarika, 2015: 53). Analisis ini juga dapat menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Natawiria dan Riduwan, 2010: 61)

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r² : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. Menentukan tingkat signifikansi

- a. Secara parsial menggunakan uji t

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Menentukan kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika $t_{signifikan} < 0,05$ artinya secara parsial *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return Stock*.
- 2) Jika $t_{signifikan} > 0,05$ artinya secara parsial *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return Stock*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau dikenal dengan uji serentak dengan tingkat signifikansi atau α tertentu digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi secara bersama-sama (atau simultan) dari variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom *significance* (Silalahi, 2015: 594).

Pengujian hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Stock*.
2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.
3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
 - a. Jika $F_{\text{signifikan}} < 0,05$ artinya secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return Stock*.
 - b. Jika $F_{\text{signifikan}} > 0,05$ artinya secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Price To Book Value* (PBV) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return Stock*.
4. Penetapan Kriteria Pengambilan Keputusan
Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dengan tingkat signifikansi ($= 0.05$), dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Terima H_0 jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$

Tolak H_0 jika $-t_{1/2 \alpha} \geq t_{hitung}$ atau $t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung}$

b. Secara Simultan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik simpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.

